

Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MTS Al-Ittihadiyah

Sarah Audry Lubis, Mavianti

Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara

audrysarah08@gmail.com , mavianti@umsu.ac.id

ABSTRACT

This article is motivated by learning Arabic for school Al-Ittihadiyah which has problems causing >50% to fail in the UAS. This article aims to describe the application of Arabic learning methods in school Al-Ittihadiyah. This research uses a qualitative research approach with the type of case study research. With data sources from teachers, students, and the learning process. Collecting data through interviews, observation, and documentation. Data is collected, reduced, presented, and then concluded. The results showed that the Arabic language learning process only applied two learning methods, namely grammar translation and audiolingual with a ratio of >75%: <25%. The selection of learning methods is not in accordance with the competencies to be achieved. Learning Arabic uses limited methods and media, so the result is that students are less motivated in the learning process. The application of learning methods that are less systematic and thorough. Evaluation of learning at the end of the meeting is not always carried out.

Keywords: Learning Methods, Arabic.

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran bahasa Arab untuk sekolah Al-Ittihadiyah yang mengalami permasalahan yang menyebabkan >50% gagal pada UAS. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di sekolah Al-Ittihadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan sumber data dari guru, siswa, dan proses pembelajaran. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan, direduksi, disajikan, dan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab hanya menerapkan dua metode pembelajaran yaitu grammar translasi dan audiolingual dengan perbandingan >75%:<25%. Pemilihan metode pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode dan media yang terbatas, sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang kurang sistematis dan menyeluruh. Evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan tidak selalu dilakukan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab saat ini sering di jadikan pertimbangan ataupun bahan sebagai aspek yang penting dibanyak sekolah, khususnya sekolah Islam. Pembelajaran bahasa Arab diajarkan dimulai dari Taman Kanak-Kanak dan berlanjut ke SD, SMP, SMA, dan seterusnya tingkat universitas. Dengan mempertimbangkan Berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran seperti bahasa, faktor internal dan eksternal, diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tidak jarang siswa sekolah dasar menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang tidak mudah sehingga menjadikan mereka mudah putus asa dalam proses untuk melakukan belajar bahasa. Bahkan siswa SMP yang merupakan alumni SD pun sering mendapatkan kesulitan Ketika dia belajar bahasa Arab, padahal tingkat kesulitan materinya hampir sama dengan di SD. Oleh karena itu, ketika mempelajari bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar masih mempunyai permasalahan yang harus dipecahkan (Nira & Fauziyah, 2021; Zulianah et al., 2022)

Problem yang saat ini sedang dialami faktor linguistik, antara lain, merupakan tiga kategori dasar pemerolehan bahasa Arab secara umum dapat dibagi yang menyebabkan kebingungan dalam penggunaan bahasa, aspek sosiokultural yang dapat menimbulkan permasalahan psikologis bagi siswa, dan aspek metodologi (Jaunanto & Mahiatussikah, 2020). Faktor metodologis tersebut sangat berkaitan dengan beragamnya metode pengajaran yang ada, yang cenderung menekankan keunggulan tersendiri dibandingkan metode lainnya tanpa menggunakan atau mempertimbangkan aspek objektifitas berdasarkan realitas yang mana ada aspek lain seperti kondisi siswa dan kondisi sosial budaya (Ardiyansah, 2020). Proses belajar dan juga proses untuk mengajar tidak boleh lepas dari cara atau metode agar sukses (Djamarah, 2020), maka suatu program belajar khususnya pembelajaran bahasa seringkali mengevaluasi keberhasilannya berdasarkan bagaimana metode tersebut diterapkan. Sebab, metodelah yang menentukan bagaimana tenaga pengajar menjelaskan bahasa dan isinya. Oleh karenanya, metode memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sebagaimana komponen belajar lainnya (Mustika et al., 2018; Rahmat, 2019).

Berdasarkan telaah yang peneliti menemukan, melalui observasi cermat dan wawancara dengan guru bahasa Arab di SMP Al-Ittihadiyah, terdapat banyak kendala dalam kondisi pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Banyak siswa yang kesulitan memahami mufrodat, terbukti dari ketidakmampuan mereka menghafalkannya pada penilaian sebelumnya yang dilakukan guru. Hal ini memprihatinkan karena Mufrodat merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa Arab. Kurangnya antusias siswa terlihat jelas, perhatian mereka mudah teralihkan dan terlibat olok-olok bersama teman-temannya, sehingga menyebabkan kurang fokus saat guru membahas pelajaran. Banyak siswa yang hanya menjawab dengan diam ketika ditanya. Selain itu, tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium bahasa dan bahan ajar berbasis bahasa Arab, semakin

mempersulit proses pembelajaran bahasa Arab. Alhasil, hasil ujian akhir semester menunjukkan peserta didik Belum Lulus, hanya 2 dari 23 siswa yang berasal dari Mts. Al-Ittihadiyah Medan lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai di atas 70, menunjukkan tingkat kelulusan sebesar 7,56% dan tingkat tidak lulus sebesar 95,4%. Karena tingkat kelulusannya <50%, maka peneliti menganggap hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang dipadukan dengan metodologi penelitian kualitatif. Studi kasus adalah penyelidikan intensif yang menggunakan berbagai sumber informasi dalam jumlah waktu dan tempat yang terbatas. Karena keterbatasan, keluasan, dan sudut pandangnya yang berbeda, studi kasus digunakan sebagai metode penelitian untuk menjelaskan pentingnya permasalahan yang sedang diselidiki

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini mengamati aktivitas pembelajaran didalam kelas beserta aktivitas pembelajaran lainnya yang tentu saja mempelajari aspek Bahasa Arab. Peneliti disini hadir tidak hanya sekedar menjadi pengamat apa saja yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar, tetapi perlu mencatat segala sesuatu yang telah dilakukan peneliti sejak awal observasi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sehingga informasi akan didapatkan untuk dapat hasil observasi penelitian, sedangkan sumber dari data adalah berasal dari mana data tersebut dapat diperoleh (Semiawan, 2010). Data primer yang akan menjadi basis penggunaan meliputi observasi pembelajaran bahasa Arab di Mts. Al-Ittihadiyah Medan dan wawancara kepada guru dan siswa bahasa Arab, sedangkan data sekunder, seperti dokumen berbahasa Arab dan nilai siswa, digunakan untuk memberikan informasi pendukung. Lokasi proses pendidikan di Gunung. Al-Ittihadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi proses pembelajaran bahasa Arab di Mts. Al-Ittihadiyah Medan berasal dari wawancara, guru tidak menggunakan berbagai metode karena pengetahuan dan penguasaan metode pengajaran bahasanya kurang. Mereka hanya mengandalkan pengalaman sehari-hari tanpa menyempurnakannya melalui seminar atau mendapatkan dari aspek pelatihan pengajaran yang didapatkan dari Pelajaran Bahasa baik formal maupun dari aspek informal. Sebagai pengajar atau guru Bahasa Arab yang professional maka perlu memahami pentingnya empat aspek keterampilan diantaranya adalah kosakata dan mengenai tata Bahasa, metodologi dari proses pembelajaran dan kemampuan dalam memberikan evaluasi atas pembelajaran Bahasa yang dilakukan. Hal yang membantu untuk proses belajar lainnya diantaranya adalah cara pengelolaan kelas, menyanyi dan melakukan pengembangan bahan ajar dan menggunakan media sebagai sarana membantu kreativitas berkembang.

Observasi yang sebelumnya telah dilakukan dari pembelajaran pertama hingga ketiga, mampu diketahui jika seorang guru menerapkan dua aspek metode pengajaran yaitu terjemahan tata bahasa dan *Audiolingual*. Penerapan metode penerjemahan tata bahasa menjadi lebih sering dibandingkan dengan *Audiolingual*. Penerapan metode penerjemah tata bahasa, guru dapat mengikuti cara-cara sebagai berikut: 1) Sebagai pengantar dapat menggunakan Bahasa sehari-hari dalam proses pembelajaran, secara pembuka maupun penutup proses belajar mengajar. 2) Menjelaskan topik dan penilaian, membaca akan lebih di dominasi dibandingkan dengan berbicara. 3) Menghafal kosakata dan terjemahan. 4) Memperbaiki jika terdapat ketidak sesuaian terjemahan. 5) Senantiasa mendiskusikan kaidah bahasa dan terjemahannya. 6) Menulis arti bahasa Arab dan kaidah bahasa. 7) Akhir pembelajaran di berikan tes tertulis.

Metode *Audiolingual* menjelaskan dengan tujuan langkah selanjutnya, guru mengikuti cara sebagai berikut: Melakukan pengulangan dalam ucapan kosakata dan bacaan serta memperbaiki kesalahan pengucapan. Berdasarkan penjelasan langkah-langkah metode pengajaran yang dilakukan guru diketahui >75% dengan menggunakan metode penerjemahan tata bahasa. Sedangkan untuk penggunaan metode *Audiolingual* <25%. Hal ini dikarenakan pada saat digunakan metode untuk menterjemahkan tata bahasa hadir dalam setiap pembelajaran, sedangkan untuk hal yang berkaitan dengan audio lingual didapat hanya pada saat pertemuan pertama, ini hanya berlaku untuk pengulangan dan juga pengoreksian jika terdapat kesalahan dalam pengucapan.

Penerapan metode *qawa'id wa tarjamah* pada tahapan metode ini penerjemahan yang diimplementasikan pengajar bahasa Arab yang bertanggung jawab memfasilitasi kegiatan yang membantu siswa menjadi mahir berbahasa Arab, khususnya penerjemahan. Mustofa & Hamid (2016) menguraikan metode *qawa'id wa tarjamah* dalam bukunya tentang metode dan strategi pengajaran bahasa Arab. Metode yang dilakukan adalah dengan mengulang-ulang materi mufradat, menerjemahkan teks Arab, membacakan ayat dengan lantang, mengulang kalimat dalam hati, menerjemahkan ke dalam bahasa ibu, dan mendapat bimbingan dari guru. Pembelajaran inti meliputi penjelasan tata bahasa (*nahwu*) dan kaidah bahasa Arab secara rinci. Siswa mencatat penjelasan, contoh, dan pengecualian. Guru memberikan tugas tertulis terkait tata bahasa untuk sesi terakhir, dan siswa melanjutkan pekerjaan di rumah jika perlu. Mereka juga bertugas menghafal mufradat baru. Namun pemanfaatan ALM oleh guru bahasa Arab belum sepenuhnya optimal karena hanya berfokus pada peniruan dan pengulangan, sehingga mengabaikan aspek penting lainnya seperti latihan penyusunan kalimat, dramatisasi, dan penyajian pola kalimat dalam proses pembelajaran.

Teknik menerjemahkan aturan tata bahasa telah berkembang menjadi strategi yang dapat diterapkan secara luas dan pada tingkat keahlian yang berbeda. Sebaliknya, anak-anak yang mudah bosan, lebih menyukai pembelajaran aktif, menyukai gambar dan warna, serta tertarik pada permainan dan musik umumnya kurang tertarik dengan strategi ini. Penggunaan dua strategi saja diperkirakan tidak

akan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, sumber belajar dasar seperti buku dan papan tulis masih dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru saat wawancara, dimana beliau mengklarifikasi bahwa teknik tersebut tidak tepat untuk mempelajari bahasa Arab lainnya yang dikecualikan menggunakan LKS. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak mendapatkan motivasi untuk belajar lebih.

Pertemuan yang dilakukan harus diberikan penilaian kemampuan siswa. Namun bukan semua hasil akhir tersebut dievaluasi oleh Pengajar. Jika pengajar memberikan penilaian kepada peserta didik maka dapat tercipta motivasi belajar. Dalam penilaian kapasitas membaca, tidak semuanya siswa dapat diukur sejauh mana pencapaian kompetensinya karena penilaian dilakukan secara kolektif, yaitu hanya dua siswa yang mewakili seluruh kelas. Berbeda dengan penilaian kemampuan penerjemahan dan menulis yang dilakukan secara individu sehingga menghasilkan hasil yang terukur.

Prioritas penyampaian materi dalam pembelajaran bahasa adalah terlebih dahulu memberikan keterampilan mendengarkan dan percakapan sebelum dilakukan pengajaran membaca dan menulis. Penting juga untuk mengajarkan kata-kata sebelum melanjutkan ke kalimat pengajaran. Selain itu, kalimat umum dari aktivitas sehari-hari wajib digunakan saat mengajar bahasa asing. Keseimbangan antara keadaan siswa dan perkembangan bahasa diperlukan untuk pembelajaran bahasa yang efektif. Anak-anak belajar bahasa melalui mendengarkan dan mengamati orang lain berbicara, setelah itu mereka mulai menirunya. Dengan demikian, mengajar anak mendengarkan merupakan kemampuan pertama yang perlu dipoles dan diawasi. Kemampuan lain, antara lain berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan lain sebagainya, kemudian dapat dikembangkan (Asy'ari, 2016).

Kalimat umum dari aktivitas sehari-hari wajib digunakan saat mengajar bahasa asing. Keseimbangan antara keadaan siswa dan perkembangan bahasa diperlukan untuk pembelajaran bahasa yang efektif. Anak-anak belajar bahasa melalui mendengarkan dan mengamati orang lain berbicara, setelah itu mereka mulai menirunya. Dengan demikian, mengajar anak mendengarkan merupakan kemampuan pertama yang perlu dipoles dan diawasi. Kemampuan lain, antara lain berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan lain sebagainya, kemudian dapat dikembangkan (Rosyidi, Wahab, & Mamlu'atul, 2011, hlm 25-31) termasuk:

Berikut ini adalah prinsip pendidikan remedial: siswa tidak boleh dibiarkan berfokus secara eksklusif pada kesalahan yang dilakukan oleh teman-temannya tanpa didorong untuk memahami dan mengevaluasi kekurangan tersebut. Untuk menumbuhkan pemikiran kritis pada anak tentang ciri-ciri kritis bahasa termasuk fonemik (bunyi bahasa), sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (makna), pendidik harus melakukan segala upaya.

Prinsip bertahap menyatakan bahwa harus ada kesinambungan antara informasi yang diajarkan dengan materi yang telah diajarkan. Pembelajaran dimulai dari sesuatu yang konkrit, kemudian berlanjut ke sesuatu yang abstrak. Kemudian terjadi adanya progress dari peserta didik dalam memahami konsep Bahasa dan isi dalam jam terbang pembelajaran. Penyampaian dimulai dari mengajarkan materi-

materi dasar, kemudian mengajarkan tentang makna (Rowin, 2018).

Prinsip Kerinduan Belajar: Jika berbagai metode dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka kelas akan menjadi lebih menarik dan membuat para siswa senang. Hindari hal-hal yang akan membuat siswa menjadi tidak suka dan bosan, buat mereka merasa nyaman dan rindu akan adanya belajar.

Penting bagi pengajar untuk melakukan penerapan metode pengajaran di dalam kelas yang sejalan pada tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan. Dalam proses ini mengenai metode yang dipilih oleh pengajar selama proses pembelajaran, Unsur utama yang penting pembelajaran bagi peserta didik harus diperhatikan, contohnya adalah tujuan pembelajaran dan meningkatkan keinginan bagi siswa, aspek perbedaan masing-masing individu dan kematangannya, memberikan pengalaman dan juga kesempatan langsung yang maksimal, serta mengintegrasikan ketika memilih metode pendidikan, kegunaan fungsional, pengalaman, dan pemahaman merupakan pertimbangan penting (Fathurrohman & Sutikno, 2010, hal. 56). Masing-masing pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga hanya bergantung pada satu pendekatan saja tidaklah cukup. Oleh karena itu, efektivitas pendekatan yang dipilih harus dievaluasi secara cermat, dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, keterampilan guru, kondisi siswa, serta fasilitas dan sumber daya yang dapat diakses oleh siswa. sedang belajar, hasil pembelajaran. Keadaan dan juga kesempatan, jadwal perkuliahan, dan lingkungan belajar yang digunakan.

Metode Hiwar merupakan salah satu metode yang mudah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dan menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ada siswa yang mengembangkan ilmunya karena mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, beberapa siswa tumbuh lebih cepat dibandingkan teman-temannya, sedangkan siswa lainnya yang memiliki motivasi belajar yang lebih rendah tumbuh lebih lambat. Hal ini disebabkan oleh ciri-ciri unik yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah khususnya, seperti kecintaan mereka mempelajari hal-hal baru, sikap egosentris (yaitu kecenderungan mereka untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka), perubahan fisik dan mental, mudah menjadi bosan, dan pemahaman konsep konkrit. Ada baiknya kita mengenalkan warna, nyanyian, dan kecintaan terhadap permainan pada anak.

Guru menggunakan strategi secara metodis untuk memfasilitasi pembelajaran yang komprehensif dan menyampaikan materi pembelajaran secara prosedural di kelas. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan "*tariqah*", pendekatannya disebut "*mad'al*", dan tekniknya disebut dengan "*uslub*".

Metode adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan guru untuk mengajar secara komprehensif dan prosedural menyampaikan materi pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metodenya disebut "*tariqah*", pendekatannya disebut "*mad'al*", dan tekniknya disebut "*uslub*". Proses belajar mengajar akan lebih berhasil mencapai tujuan akhir pembelajaran yang efisien jika guru lebih berhati-hati dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran. Baik tingkat keberhasilan pengajaran maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa akan memperoleh manfaat dari hal ini.

(Rahman, 2015, hal. 34).

Ada berbagai teknik pembelajaran bahasa Arab yang biasa digunakan di sekolah menengah pertama, antara lain:

Metode Penerjemahan Tata Bahasa (GTM)

Aspek ini diterapkan dalam metode ini dukup dilakukan penilaian secara sederhana karena pengajar tidak di tuntutan untuk dapat fasih dan faham bagaimana Bahasa yang saat itu diajarkan. Hal ini sesuai dengan pengawas dan evaluasi proses pembelajaran. Membaca dan menulis akan menjadi kegiatan yang akan selalu atau dominan digunakan. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendisiplinkan peserta didik, mengembangkan aspek intelegualitasnya, dan menguasai untuk menyusun dan membaca teks berbahasa Arab. Mayoritas kosakata yang dikuasai berasal dari teks bacaan dimana kalimat merupakan unit analisis terkecilnya. Pertama, pembelajaran dicapai melalui proses berbicara dalam bahasa ibu yang keakuratan arti diprioritaskan. Metode ini paling cocok untuk belajar bahasa Arab dengan harapan akhir memahami teks. Dikarenakan kurangnya menekankan pada pengembangan keterampilan mendengar dan berbicara secara praktik (Djauhar, 2021).

Ciri-ciri pendekatan ini adalah sebagai berikut: 1) Langkah pertama dalam proses pembelajaran adalah menyediakan seperangkat aturan tata bahasa, yang kemudian dimodifikasi menggunakan kerangka tata bahasa formal. 2) Kosakata digunakan untuk pengajaran sesuai dengan teks, dan tidak ada hubungan antara kosakata tersebut dengan kosakata lainnya. Latihan penerjemahan dan hafalan perlu dilakukan secara teratur. 4) Hanya karakteristik pengucapan teks tertentu yang didukung. 5) Kemampuan membaca dan menulis diutamakan dibandingkan kemampuan berbicara dan mendengarkan (Lousa & Suryaman, 2022).5) Penekanannya pada keterampilan aspek membaca dan juga aspek menulis dari pada mendengarkan dan juga berbicara (Lousa & Suryaman, 2022).

Metode penerjemahan dengan penelaahan *gramatikal* dapat diterapkan dalam tahapan belajar menggunakan cara-cara sebagai berikut: Guru menjelaskan ulang materi kosakata dan siswa mencatat kosakata baru sambil guru memaparkan. Guru menginstruksikan beberapa siswa untuk membacakan suatu bagian dengan lantang dan kemudian meminta peserta didik untuk menerjemahkannya. Pengajar memulai dengan memberikan penjelasan mengenai aturan tata bahasa. Akhir dari pembelajaran, seorang guru harus menggunakannya untuk memberikan tugas yang mana di sesuaikan dengan aturan yang sebelumnya diberikan (Rahman, 2015, p. 142).

Metode Audio Lingual/Audio Lingual Method (ALM)

Sejarah menjelaskan bahwa, ungkapan "metode tentara" muncul sejak Amerika Serikat menggunakan strategi ini untuk mengajari tentaranya menggunakan bahasa asing untuk tujuan militer selama Perang Dunia II. Pengucapan ditekankan dalam pemerolehan bahasa sebagai hadiah untuk berlatih berulang kali. Oleh karena itu, pengulangan merupakan komponen kunci dari pendekatan ini, yang juga disebut

pengeboran. Menguasai keterampilan berbicara dan mendengarkan adalah aspek lainnya. Saat ini pendekatan ini lebih banyak disebut dalam bahasa Arab dengan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah.

Karena komponen lisan merupakan fokus utama pendekatan ini, melatih keterampilan lisan merupakan kegiatan utama dalam setiap pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa berbicara dengan jelas dan bebas. Selanjutnya topik tata bahasa dibahas walaupun singkat. Demikian pula bahasa pembelajaran tidak menggunakan Bahasa asal tetapi menggunakan secara langsung bahasa yang dipahami menjadi tujuan pembelajaran. Kelas yang ideal untuk metode ini terdiri dari kurang lebih 10 siswa. Langkah-langkah penerapan metode ini diantaranya adalah:

Mulailah dengan meminta para pelajar untuk mendengarkan model yang dipilih sebagai dialog yang mana berisikan kaidah-kaidah inti yang mana akan menjadikan fokus pada aspek pembelajaran. Siswa selanjutnya melakukan pengulangan dari kalimat tersebut secara sendiri ataupun bersamaan. Pada aspek lain tugas guru adalah mengamati pengucapan siswa, mulai dari intonasi hingga kelancaran, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Dialog tersebut kemudian ulang-ulang sampai benar-benar hafal kemudian Langkah diulang-ulang secara berurutan dan dibaca secara bersamaan, baik bagian tanya jawab. Tenaga pengajar memilih dialog berdasarkan keinginan dan kondisi dari siswa, selanjutnya kegiatan yang mana dilakukan oleh pelajar mengajak pada perubahan kata kunci maupun pada frase tertentu. Dasar untuk membantu mempelajari berbagai penggunaan struktur kata kunci tertentu menentukan jenis dan struktur kalimat dalam sebuah wacana. Pengucapannya dilakukan dua kali: sekali sebagai kelompok dan sekali sebagai individu. Guru sudah dapat mendiskusikan tata bahasa sekali lagi pada saat ini masih dalam batas standar terkecil (Saepul Islam, 2015). Kemudian, para siswa dapat memperdalam kosakatanya dengan melanjutkan pembelajarannya melalui proses membaca bacaan dan melakukan penulisan dengan mengacu pada teks yang ada di buku (Rosyadi & Ilmi, 2021).

Total Physical Response (TPR)

Sebuah metode diperkenalkan oleh James J. (Asher, 1969a) berfungsi sebagai pedoman aktivitas psikomotorik. Menggabungkan aktivitas berbahasa dengan gerakan aktual dalam pengajaran. Pembelajaran awal dilakukan secara implisit kemudian secara eksplisit. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan bahasa lisan di awal sesi dan keterampilan berbicara untuk tujuan akhir mereka. Proses belajarnya hamper sama dengan proses yang dialami anak-anak, dalam aspek ini mereka mendengar suatu perintah dalam suatu bahasa dan meresponnya dengan tindakan fisik. Metode ini menekankan pada keterampilan mendengarkan dan juga dikenal sebagai "pendekatan pemahaman". Sebagai contoh cara yang diberikan antara lain adalah berbalik, bangun, duduk, dan arahan lainnya (Asher, 1972).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini setelah dilakukan telaah ilmiah dan dikemukakan dalam skripsi ini berkaitan pengimplementasian aspek Bahasa Arab dalam pembelajaran di Madrasah Mts. Al- Ittihadiyah Langkah selanjutnya dilakukan Analisa peneliti mampu memberikan kesimpulan jika persen pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan penerapan dua metode dalam pembelajaran yaitu terjemahan tata bahasa dan Audiolingual. Penggunaan metode penerjemahan tata bahasa kebanyakan di dominasi yaitu lebih dari 75% dibandingkan dengan Audiolingual yaitu kurang dari 25%. Metode dalam belajar tidak sesuai dengan aspek kompetensi yang diharapkan, bahkan jika pada satu aspek dari ketiga kompetensi itu menggunakan aspek metode yang mana tidak sesuai maka akan berdampak pada kegagalan mencapai hasil akhir pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab mengaplikasikan metode dan juga aspek media namun terbatas sehingga akibatnya siswa menjadi kurang adanya motivasi melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting dilakukan penyesuaian terhadap berbagai metode dan media pengajaran agar selaras dengan karakteristik siswa. Penerapan metode pengajaran belum sistematis dan komprehensif. Karena masih adanya metode yang hanya memegang pada aspek tertentu, menjadikan aspek pada pemilihan metode pengajaran tersebut kurang efektif. Pengevaluasian pembelajaran tidak selalu diterapkan pada akhir pertemuan. Namun, penting untuk mengukur sejauh mana kemajuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akzam, I., Supriady, H., & Alfitri, A. (2021). Improve Arabic language and Islamic skills with BISA system to Arab Village. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 624–632. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS1.1447>
- Ardiansyah, A. A. (2020). Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i1.706>
- Asher, J. J. (1969a). The Total Physical Response Approach to Second Language Learning. *The Modern Language Journal*, 53(1), 3–17. <https://doi.org/10.2307/322091>
- Asher, J. J. (1969b). The Total Physical Response Technique of Learning. *The Journal of Special Education*, 3(3), 253–262. <https://doi.org/10.1177/002246696900300304>
- Asher, J. J. (1972). Children's First Language as a Model for Second Language Learning. *The Modern Language Journal*, 56(3), 133–139. <https://doi.org/10.2307/324033>
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–28.

<https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>

- Bloomfield, L. (1995). *Bahasa (Language)*. Gramedia Pustaka Utama
- Djauhar, R. (2021). The Grammar Translation Method, The Direct Method, and The Audio- Lingual Method. *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 4(1), 84–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4642999>
- Efendy Rasyid, R. (2022). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Sidrap*.
- Fatoni, A. (2019). Arabic Learning for Academic Purposes. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i2.10096>
- H.Setiawan (2018) Improving student’s Study Result Using Role Playing Methods and Animation Media on Arabic Courses in the Faculty of Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatera Utara 3 (4) <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/bksptis/article/view/3568>
- H.Setiawan & Zulkarnain Lubis. (2016). Peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab materi Hiwar dengan menggunakan metode Role play Pada program studi pendidikan agama Islam semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 3(2) <https://www.semanticscholar.org/author>
- Jaunanto, A., & Mahliatussikah, H. (2020). Characteristic of Evaluation in Learning Arabic Language at Islamic Boarding School Anwarul Huda Malang. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.721>
- Lousa, D. P., & Suryaman, M. (2022). Fun Learning To Improve Students’ Speaking Skill Through Audio Lingual Method In The Eyl Classroom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6466– 6472. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6506>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Muid, A., Kadir, S. M. D. A., Aflisia, N., & Harianto, N. (2020). Learning Model of Speaking Arabic: Field Research Based on Constructivism Theory at Al Muhsinin Islamic Boarding School Kerinci. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(2), 140–151. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.822>
- Munawaroh, N. T. A. (2021). The Use of Quizizz Online Software in the Evaluation of Arabic Learning. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(1), 29–46. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i1.31258>
- Mustika, M., Sugara, E. P. A., & Pratiwi, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle. *Jurnal Online Informatika*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.15575/join.v2i2.139>
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1653/>

- Nira, R. D., & Fauziyah, Y. (2021). Development of Arabic Curriculum in Improving Pedagogic Competence of Lecturer Ma'had Umar Bin Al-Khattab. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 294-309. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1480>
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Rosyadi, F. I., & Ilmi, M. U. (2021). E-Learning: An Implementation for Arabic Learning During the Covid-19 Pandemic. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(1), 47-57. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i1.32259>
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1236/>
- Rowin, I. A. (2018). Verbalisme Bahasa Arab Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat Muslim. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 20-36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.40>
- Saepul Islam, A. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah. *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Zainuddin, A. (2021). Tekstualitas dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa dan Sejarah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 61-72. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>
- Zulianah, E., Muchtar, N. E. P., & Robikhah, A. S. (2022). Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 277-290. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>